

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagian makanan juga minuman yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai masih sebagai salah satu bagian dari sektor yang menarik bagi investor karena inovasinya. Menghadapi pemulihan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan pasca-pandemi, para pelaku usaha seharusnya mempersiapkan perencanaan dan strategi pemulihan pertumbuhan pasca-pandemi untuk mendorong kinerja keuangan yang menggiurkan, pada tahun 2020-2024 berpotensi memaksa melakukan perubahan besar di tengah konsumsi global yang tidak menentu serta dampak pandemi. Laporan laba rugi juga laporan laba komprehensif yakni dua laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan-perusahaan. (Ela Amelia, 2023)

Pengelolaan laba adalah istilah lain untuk pengelolaan keuntungan. Santana dan Wirakusuma (2016) mendefinisikan pengelolaan keuntungan sebagai prosedur yang disengaja untuk mengontrol penyampaian laba di jenjang kriteria peraturan akuntansi keuangan. Ada dua pendekatan dalam pengelolaan keuntungan: mengubah prosedur akuntansi dan menyesuaikan estimasi dan pedoman akuntansi. Setiap bisnis menghadapi masalah manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik pendapatan individu maupun korporasi, masalah ini sulit dihindari. Dengan membatasi jumlah laba yang akan diungkapkan kepada pemangku kepentingan, manajer menggunakan manajemen laba untuk mempromosikan agenda mereka sendiri. (Maulidiah et al., 2023)

Salah satu indikator utama kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah likuiditasnya, yang didefinisikan sebagai kemampuannya guna mendanai tanggungjawab jangka pendek. Perusahaan pada likuiditas rendah sering menghadapi tekanan keuangan, yang mendorong manajemen untuk mengelola laba guna meningkatkan citra keuangan mereka kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Melalui praktik ini, perusahaan berusaha untuk menampilkan posisi keuangan yang tampaknya stabil, meskipun kenyataannya tidak sebaik yang diiklankan. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas yang cukup besar cenderung kurang tertarik untuk memanipulasi hasil, karena mereka dapat memenuhi kewajiban mereka tanpa tekanan berlebihan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan pola penurunan dividen adalah kebijakan dividen. Untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan selama periode tertentu akan dibagikan secara keseluruhan atau sebagian sebagai dividen, dengan sisa bagian tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan, manajemen harus memiliki kebijakan dividen (Firmansyah et al., 2020). Mengingat aturan dividen dirancang pada rapat umum pemangku saham dari pada

keputusan administratif yang bisa memunculkan persoalan urusan antar manajemen juga pemangku saham, masuk akal untuk berargumen bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai motivator bagi manajer untuk mengendalikan laba.

Manajemen laba adalah salah satu metode untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik bagi investor, karena apabila leverage tergolong tinggi maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan (Suheny 2019). Dalam situasi ini, manajemen terdorong untuk mengendalikan laba guna meningkatkan kinerja keuangan, mempertahankan kepercayaan kreditor, dan mencegah pelanggaran utang. Manipulasi laporan keuangan ini biasanya dilakukan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang menjadi perhatian utama pemberi pinjaman. Akibatnya, salah satu faktor kunci yang memengaruhi strategi pengelolaan laba korporasi adalah leverage, dan hubungan antara kedua variabel ini merupakan topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam upaya memahami perilaku pelaporan keuangan korporasi.

Pembagian usaha menjadi usaha besar dan usaha kecil didasarkan pada ukuran usaha tersebut. Pembentukan manajemen laba sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena perusahaan besar lebih mampu memenuhi kebutuhan investor dan pemegang saham. Struktur keuangan suatu korporasi juga dipengaruhi oleh ukurannya. Dibandingkan dengan UMKM, perusahaan besar seringkali membutuhkan dana yang lebih besar. Meningkatkan utang atau menerbitkan saham tambahan adalah dua cara untuk mengumpulkan dana tambahan.

**Tabel 1 Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Likuiditas	Kebijakan Dividen	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
ULTJ	2022	3,17001602	0,24456486	0,266835249	15,81379288	-4,270233914
	2023	6,183793505	0,223213959	0,125167041	15,83360262	0,88912447
INDF	2022	1,786004	0,383977969	0,92723184	19,01087174	-0,0345
	2023	1,917143	0,261178907	0,8572454	19,04441	0,040632
ROTI	2022	2,09933921	0,746210898	0,540498839	29,04937639	0,019744874
	2023	1,741147295	1,680816189	0,647642016	29,00309444	-0,015086375

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Menilik dari fenomena yang terdapat di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sekitar tahun 2022, nilai daripada likuiditas berada pada angka 3,17001602 sementara angka dari manajemen laba berada di -4,270233914. Likuiditas meningkat dengan tajam hingga menjadi 6,183793505 di tahun 2023. Sementara itu, manajemen laba berubah positif menjadi 0,88912447. Nilai manajemen laba berhubungan positif dengan likuiditas yang meningkat. Hubungan yang positif itu ditunjukkan dengan adanya perbandingan ini. Manajemen tampaknya

lebih aktif dalam mengelola laba ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak daripada kewajiban lancar.

Dalam kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terjadi penurunan kebijakan dividen dari 0,383977969 pada tahun 2022 menjadi 0,261178907 pada tahun 2023, yang berarti bahwa perusahaan telah benar-benar mengurangi proporsi laba yang diberikan kepada pemegang saham. Namun, pada saat yang sama, terjadi peningkatan manajemen laba dari nilai negatif -0,0345 pada tahun 2022 menjadi nilai positif 0,040632 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya pergeseran dari strategi untuk mengurangi laba akuntansi menjadi meningkatkannya.

Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan leverage tercatat 0,540498839 pada 2022, sementara 0,019744874 tercatat pada manajemen laba. Leverage meningkat hingga mencapai 0,647642016 di tahun 2023, namun justru terjadi penurunan hingga -0,015086375 pada nilai dari manajemen laba.

Pada tahun 2022, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat angka sebesar 29,04937639 untuk ukuran perusahaan, dengan suatu nilai manajemen laba yang sebesar 0,019744874. Ukuran perusahaan sedikit menurun menjadi sejumlah 29,00309444 di tahun 2023. Manajemen laba juga mengalami penurunan hingga -0,015086375 pada periode yang sama.

Paparan tersebut kemudian mendorong pengkaji guna menjalankan pengkajian berjudul **”PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2020-2024”**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Pengkajian (Satria, 2016) juga menguatkan jika manajemen likuiditas yang tercermin dari kebijakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap laba, karena likuiditas yang baik menjaga kelancaran operasional perusahaan dan berdampak positif pada laba.

### **1.2.2 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Menurut Brigham & Houston (2020) dalam buku mereka “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,” kebijakan dividen adalah pedoman yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan apakah akan membagikan dividen dari pendapatan perusahaan. Keuntungan tersebut bisa dipakai guna laba ditahan guna pendanaan investasi pada masa depan atau dibagikan sebagai dividen. (Modjaningrat et al., 2021)

### **1.2.3 Teori Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

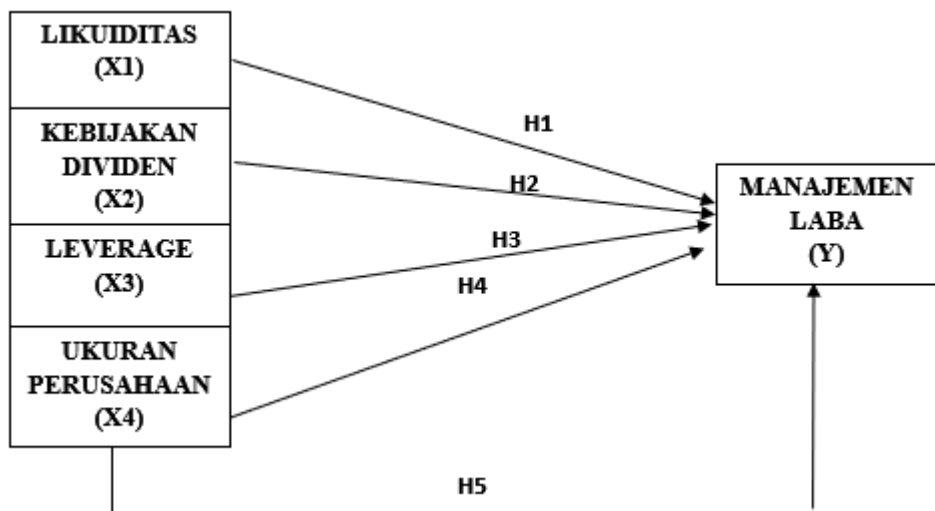
Pada pengkajian ini, Debt to Equity Ratio (DER) dipakai guna proxy pada leverage. Penggunaan rasio ini akan memberikan perbandingan umum mengenai utang perusahaan,

yang mungkin berisiko bagi pengembalian dan berdampak pada laba. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa suatu perusahaan akan melakukan lebih banyak aktivitas manajemen seiring dengan meningkatnya utang yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi dianggap memiliki peluang besar untuk bangkrut. Akibatnya, perusahaan kemungkinan akan mengontrol laba mereka untuk menghindari kerusakan reputasi di mata investor. (Gustinya, SE., M.Ak. & Saputro, 2022)

#### 1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran suatu bisnis ditentukan oleh nilai pasar, pendapatan, dan total asetnya. Perusahaan besar dengan saham yang menyebar luas lebih cenderung merilis lebih tinggi saham untuk mendanai penjualan yang lebih tinggi daripada bisnis yang lebih kecil. Manajemen laba begitu didampaki ukuran perusahaan karena organisasi yang lebih besar punya harapan yang lebih tinggi dari investor atau pemangku sahamnya. (Yasa, 2020)

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

#### 1.3.1 Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H3: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H5: Likuiditas, Kebijakan dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.